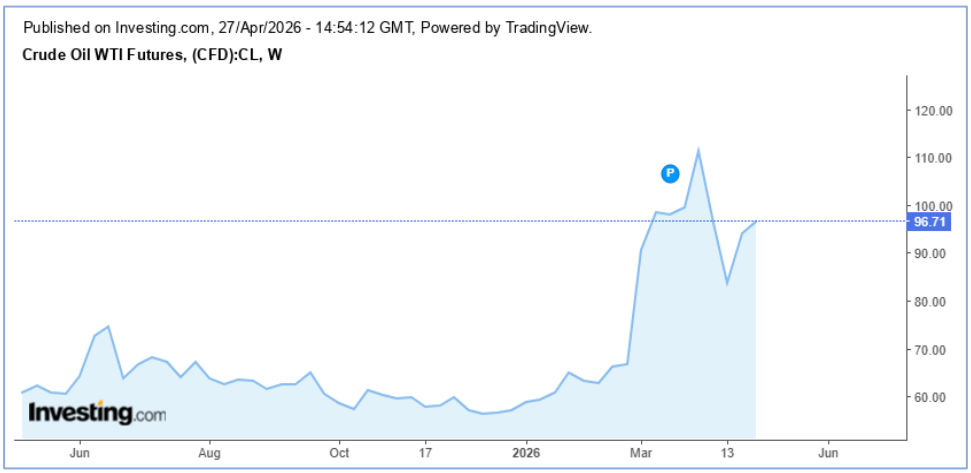
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri minyak dan gas (migas) merupakan salah satu sub sektor penting dalam struktur perekonomian di Indonesia. Disebutkan bahwa minyak dan gas masih berperan penting sebagai penopang kebutuhan energi nasional (Indonesian Petroleum Association, 2024). Selain sebagai penyedia sumber energi utama, sub sektor migas juga menjadi penyokong penting bagi penerimaan negara melalui pajak, royalti, dan dividen dari berbagai perusahaan minyak dan gas di Indonesia. Berdasarkan data informasi dari Bursa Efek Indonesia, tercatat setidaknya 23 perusahaan yang bergerak dibidang minyak dan gas alam. Umumnya, perusahaan sub sektor migas tidak hanya berfokus pada produksi dan pengelolaan minyak dan gas, melainkan mencangkup berbagai segmen utama termasuk eksplorasi, jasa pengeboran, distribusi, logistik, hingga jasa penunjang kegiatan migas. Pada tahun 2024, sub sektor migas menyumbang setidaknya 20% dari total penerimaan negara yang menunjukkan kedudukannya sebagai salah satu komponen penting penerimaan fiskal nasional (Broker, 2024). Dengan demikian, stabilitas sub sektor migas menjadi sangat krusial dalam menjaga ketahanan energi sekaligus perekonomi di Indonesia.

Dalam perkembangannya, kinerja sub sektor migas tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik yang bersumber dari lingkup eksternal maupun kondisi internal perusahaan. Dari sisi eksternal, salah satu hal yang berpengaruh terhadap industri minyak dan gas yaitu perubahan harga minyak dunia. Fluktuasi harga minyak dunia umumnya dipicu oleh berbagai kondisi global diantaranya konflik geopolitik yang mengganggu pasokan minyak dunia. Seperti konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah, ketegangan antara Israel dan Iran dapat mengganggu ketersediaan pasokan-pasokan minyak dan mendorong kenaikan harga minyak.



Gambar 1. 1 Grafik Fluktuasi Harga Minyak Mentah Dunia

Sumber: Investing.com

Dampak dari adanya konflik geopolitik yang terjadi antara Israel, Amerika Serikat dan Iran dapat dilihat pada Gambar 1.1 dimana terjadi kenaikan harga minyak mentah dunia yang signifikan *pasca* serangan Israel dan Amerika Serikat terhadap Iran pada 28 Februari 2026. Kondisi ini terjadi karena Iran merupakan salah satu negara penyuplai minyak utama dunia dan konflik yang sedang terjadi dapat memicu terganggunya

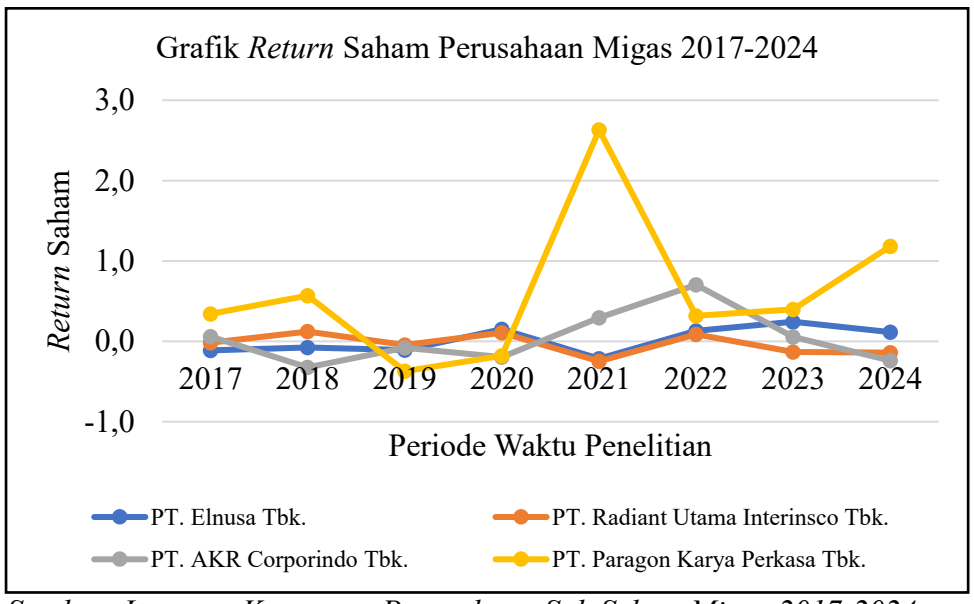
ketersediaan pasokan minyak. Namun adanya situasi ini justru memberikan dampak positif bagi perusahaan di sektor minyak dan gas. Ditengah ketidakpastian pasokan minyak yang diakibatkan adanya konflik ini dan gangguan distribusi minyak di jalur Selat Hormuz, permintaan global terhadap minyak mentah dunia justru mengalami peningkatan sebagai respon kekhawatiran akan gangguan pasokan minyak di masa yang akan datang terlebih dari Amerika Serikat. Seiring dengan lonjakan harga dan permintaan pasar yang terus meningkat, situasi ini dianggap memberikan efek yang menguntungkan bagi perusahaan karena dinilai berpotensi mendorong pertumbuhan pendapatan dan margin keuntungan. Karena menurut Dewi (2025), ketika harga minyak naik, harga jual produk akan mengalami peningkatan sedangkan struktur biaya produksi cenderung tetap. Dengan demikian, kenaikan harga minyak disertai lonjakan permintaan pasar dapat menyebabkan peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan yang kemudian mendorong respon positif investor terhadap minat beli saham suatu perusahaan sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Fenomena kenaikan harga saham di beberapa perusahaan sub sektor migas tidaklah terlepas dari peran pasar modal sebagai sarana penghubung antara pihak yang memiliki dana yaitu investor dengan pihak yang membutuhkan dana seperti perusahaan atau lembaga. Dalam konteks pasar modal, kondisi kenaikan harga minyak saat ini dinilai memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan dan membawa dampak positif bagi *return* saham. Menurut Riani *et. al.,* (2023) *return* saham merupakan keuntungan

yang diperoleh investor dari sebuah aktivitas investasi saham. Semakin tinggi harga jual sebuah saham dari harga beli, maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. *Return* saham yang tinggi, cenderung menunjukkan hasil keuntungan yang optimal sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Meski demikian, fluktuasi *return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gejolak politik dan kenaikan harga minyak, tetapi juga oleh kondisi fundamental perusahaan. Dalam praktiknya, investor juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, dan menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan yang tergambar melalui rasio-rasio pada laporan keuangan perusahaan.

Gambar 1. 2 Grafik *Return* Saham



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Migas 2017-2024

Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.2, diketahui bahwa *return* saham pada masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian telah

menunjukkan pola fluktuatif selama periode penelitian, bahkan sebelum terjadinya gejolak politik tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa faktor eksternal bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi *return* saham. Terdapat juga faktor internal diantaranya yaitu kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio keuangan. Rasio-rasio ini mencangkup tingkat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada kinerja keuangan guna mengetahui seberapa efisien perusahaan mengelola asetnya dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis, guna mengidentifikasi faktor yang berpengaruh pada *return* saham, penulis menggunakan Rasio Profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return on Equity Ratio* dan *Net Profit Margin Ratio,* lalu Rasio *Leverage* yang diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio.*

Return on Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki para pemegang saham. Pada penelitian Russell dan Irawati (2025) menjelaskan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya *return* saham perusahaan. Tetapi pada penelitian terdahulu menurut Laulita dan Yanni (2022) menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan signifikan positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi ROE, mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Sehingga, laba yang akan didapatkan investor akan semakin tinggi.

Net Profit Margin Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besar laba yang dihasilkan perusahaan dari hasil penjualan. Sederhananya, rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setiap Rp1 penjualan. Penelitian terdahulu menurut Widad dan Herlina (2023) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan. Artinya, besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan belum tentu mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian dari Wiwik *et. al.,* (2023) yang mengatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

Rasio *Leverage* yang diwakilkan dengan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan hutang terhadap modal. Rasio ini penting untuk mengetahui seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan modal milik sendiri. Pada penelitian terdahulu menurut Fachrurrozi *et. al.,* (2024) menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan, yang artinya besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada naik turunnya harga *return* yang diperoleh investor. Sedangkan menurut Maria *et. al.,* (2022) menjelaskan jika DER berpengaruh pada pengembalian saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Analisis Pengaruh Rasio**

Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2024".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Equity* Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2024?
2. Apakah *Net Profit Margin* Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2024?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2024
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2024

3. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2024

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara akademis maupun secara praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Akademis
    a. Bagi Penulis

        Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan teoritis selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah dan mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah dalam bidang akuntansi. Serta sebagai salah satu syarat guna mendapat gelar sarjana.

    b. Bagi Akademik

        Sebagai tambahan referensi dalam memperluas wawasan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai Pengaruh Rasio Keuangan (*Return on Equity Ratio, Net Profit Margin Ratio,* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap *Return* Saham sehingga dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Untuk menambah wawasan penulis dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan mengasah kemampuan berpikir dan pengetahuan.

   b. Bagi Perusahaan

      Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan agar dapat mengelola sumber daya perusahaan terutama yang berhubungan dengan *Return on Equity Ratio, Net Profit Margin Ratio,* dan *Debt to Equity Ratio* sehingga dapat mencegah hasil *return* saham yang negatif.